

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pajak merupakan iuran wajib warga negara kepada negara berdasarkan undang-undang dan digunakan untuk kemakmuran rakyat serta merupakan sumber bagi pembiayaan negara. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba tentunya suatu perusahaan akan berusaha mendapatkan keuntungan/laba sebanyak-banyaknya melalui berbagai macam efisiensi biaya, termasuk efisiensi beban (biaya) pajak. *Tax planning* merupakan upaya penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tanpa melanggar peraturan yang ditetapkan oleh peraturan perpajakan untuk mengefisienkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Manfaat dari perencanaan pajak tersebut yaitu dapat menghemat kas keluar karena pajak merupakan biaya yang dapat dikurangi.

Hanlon dan Slemrod (2009) dalam Chasbiandadi dan Martani (2012), menguji bagaimana reaksi pasar atas tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hanlon dan Slemrod (2009) dalam Chasbiandadi dan Martani (2012), menyatakan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jika *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Namun

jika dipandang sebagai tindakan *non compliance*, justru akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan.

Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013) menemukan bahwa perencanaan pajak dengan proksi *cash effective tax rate* dan *book tax different* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *permanent book-tax difference*, *discretionary permanent book-tax difference*, dan *tax sheltering* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri. Dengan demikian, *tax planning* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, apabila manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak hanya untuk kepentingan perusahaan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penciptaan nilai perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk merangsang investor dalam menanamkan dananya di suatu perusahaan. Nilai disini diartikan sebagai suatu masukan yang diperoleh dari investor yang menanamkan dananya di perusahaan. Oleh karena itu pentingnya penciptaan nilai yang dibutuhkan dalam perusahaan menjadikan suatu titik ukur dalam mencapai tujuan perusahaan. Sehingga dengan penciptaan nilai perusahaan tersebut dapat memberikan nilai positif bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan.

Ernst & Young (1999) dalam Meilinda (2013) mengatakan bahwa *corporate governance* terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan, terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi, dewan komisaris, para manajer yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai pengendali perusahaan, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor terkait dan persaingan produk. *Corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengatasi perilaku manajemen dari sikap mementingkan diri sendiri bertujuan untuk menciptakan pengawasan dalam perusahaan yang memastikan adanya optimalisasi atas pemenuhan kepentingan stakeholder serta menciptakan efisiensi bagi perusahaan (Meilinda, 2013).

Klapper & Love (2002) dalam Sixpria dan Suhartati (2013) menemukan adanya hubungan positif antara *Corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets (ROA)* dan Tobin's Q. Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan *Corporate Governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Dengan adanya salah satu mekanisme *Corporate Governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Sixpria dan Suhartati, 2013).

Sixpria dan Suhartati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Purwaningtyas (2011) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ross, *et al.* (1999) dalam Sixpria dan Suhartati (2013) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan juga diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan (Sixpria dan Suhartati, 2013).

Dewan komisaris independen sebagai fungsi monitoring untuk mempengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan baik secara positif maupun negatif. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005 dalam Winanto dan Widayat, 2013). Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena melalui peranannya, dewan komisaris independen dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang

berkualitas sehingga dapat dipercaya investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sixpria dan Suhartati (2013) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, semakin banyak dewan komisaris maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris dalam perusahaan, akan sulit melakukan koordinasi dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih sedikit akan lebih baik karena dapat menggunakan aset secara efektif dan dapat meningkatkan laba lebih banyak daripada perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih banyak.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian sebelumnya yaitu Winanto dan Widayat (2013) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengganti pengukuran yang digunakan dalam perencanaan pajak yaitu dengan *Effective Tax Rate* (ETR), kemudian menambahkan variabel proksi untuk mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris yang juga dilakukan oleh Sixpria dan Suhartati (2013), serta mengganti tahun penelitian menjadi 2010 sampai dengan 2012. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mengambil judul:

**“Pengaruh *Tax Planning* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.”**

**B. Batasan Masalah**

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Kemudian, *tax planning* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

**C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah *tax planning* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris Independen (*independent board*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan komisaris (*board size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif *tax planning* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dewan komisaris independen (*independent board*) terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif ukuran dewan komisaris (*board size*) terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bidang Teoritis
  - a. Memberikan informasi dan referensi mengenai penciptaan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan mekanisme *corporate governance*.
  - b. Menjadi salah satu referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya
2. Bidang Praktik
  - a. Memberikan pandangan yang berbeda terhadap investor di pasar modal mengenai perencanaan pajak dan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan.
  - b. Memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan *tax planning*.
  - c. Memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan mekanisme *corporate governance* dengan lebih baik.